

JURNAL KEPERAWATAN 'AISYIYAH'

1. Penilaian Mahasiswa terhadap Pembelajaran Mata Kuliah Keperawatan Islami di STIKes Jayakarta PKP DKI Jakarta
Murtiningsih, Nedra Wati Zaly
2. Gambaran *Self-Management* pada Pasien Stroke yang Menjalani Rawat Jalan
Dedah Rahmawati, Titis Kurniawan, Sri Hartati
3. Kecemasan Kematian pada Pasien Pasca Stroke
Apip Hamjah, Atlastieka Praptiwi, Eka Afrima Sari
4. Pengaruh *Self Help Group* terhadap *Self Care* pada Pasien *Diabetes Melitus* di PERSADIA Cabang Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung
Aghnia Ilmi Dinyati, Angga Wilandika, Iyep Dede Supriyatna
5. Bagaimanakah Senam Diabetes Dapat Mempengaruhi Kadar Gula Darah pada Pasien *Diabetes Melitus* di Kelurahan Kedungsari?
Robiul Fitri Masithoh, Sambodo Sriadi Pinilih
6. Kebutuhan *Discharge Planning* Pascaoperasi pada Pasien Fraktur Ekstremitas Bawah
Asmi Dinul Islami, Urip Rahayu, Bambang Aditya
7. Persepsi Siswi SMAN Tanjungsari terhadap Pencegahan Primer Penyakit Kanker Serviks
Laili Rahayuwati, Mamat Lukman, Nessa Sontiva
8. Kecemasan Preoperasi pada Pasien di Unit *One Day Surgery* (ODS)
Udi Usnadi, Urip Rahayu, Atlastieka Praptiwi
9. Gambaran Kecemasan Orangtua pada Orientasi Masa Depan Remaja Tunagrahita di SLB Negeri Cileunyi dan SLB C Sukapura
Siti Halinda Amelia, Taty Hernawaty, Wiwi Mardiah
10. Gambaran Tingkat Kecemasan *Preoperative* pada Pasien dengan Fraktur
Dina Margianti, Urip Rahayu, Sandra Pebrianti

Alamat Redaksi:

STIKes 'Aisyiyah Bandung
Jl. KH. Ahmad Dahlan Dalam No. 6 Bandung 40264
Telp. (022) 7305269, 7312423 - Fax. (022) 7305269

DEWAN REDAKSI

JURNAL KEPERAWATAN 'AISYIYAH (JKA)

Volume 6 | Nomor 1 | Juni 2019

Pelindung:

Ketua STIKes 'Aisyiyah Bandung

Penanggung Jawab:

Fatih Handayani, S.ST.,M.Keb.

Ketua:

Sajodin, S.Kep., M.Kes., AIFO.

Sekretaris/Setting/Layout:

Aef Herosandiana, S.T., M.Kom.

Bendahara:

Riza Garini, A.Md.

Penyunting/Editor :

Perla Yualita, S.Pd., M.Pd.

Pemasaran dan Sirkulasi :

Nandang JN., S.Kp., M.Kep.,Ns., Sp.Kep., Kom.

Mitra Bestari :

Neti Juniarti, BN, M.Health, M.Nurs, PhD (Universitas Padjadjaran)
DR. Sitti Syabariyah, S.Kp.,MS.Biomed (STIK Muhammadiyah Pontianak)
DR. Aprina Murhan, S.Kp, M.Kes (Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang Lampung)
Mohammad Afandi, S.Kep., Ns., MAN. (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)
DR. Dessy Hermawan, S.Kep.Ners.,M.Biomed. (Universitas Malahayati)

Alamat Redaksi:

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah

Jl. KH. Ahmad Dahlan Dalam No. 6, Bandung

Telp. (022) 7305269, 7312423 - Fax. (022) 7305269

e-mail: jka.aisyiyahbdg@gmail.com

DAFTAR ISI

1. Penilaian Mahasiswa terhadap Pembelajaran Mata Kuliah Keperawatan Islami di STIKes Jayakarta PKP DKI Jakarta
Murtiningsih, Nedra Wati Zaly 1-12
2. Gambaran *Self-Management* pada Pasien Stroke yang Menjalani Rawat Jalan
Dedah Rahmawati, Titis Kurniawan, Sri Hartati 13-25
3. Kecemasan Kematian pada Pasien Pasca Stroke
Apip Hamjah, Atlastieka Praptiwi, Eka Afrima Sari 27-36
4. Pengaruh *Self Help Group* terhadap *Self Care* pada Pasien *Diabetes Melitus* di PERSADIA Cabang Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung
Aghnia Ilmi Dinyati, Angga Wilandika, Iyep Dede Supriyatna 37-45
5. Bagaimanakah Senam Diabetes Dapat Mempengaruhi Kadar Gula Darah pada Pasien *Diabetes Melitus* di Kelurahan Kedungsari?
Robiul Fitri Masithoh, Sambodo Sriadi Pinilih 47-56
6. Kebutuhan *Discharge Planning* Pascaoperasi pada Pasien Fraktur Ekstremitas Bawah
Asmi Dinul Islami, Urip Rahayu, Bambang Aditya 57-65
7. Persepsi Siswi SMAN Tanjungsari terhadap Pencegahan Primer Penyakit Kanker Serviks
Laili Rahayuwati, Mamat Lukman, Nessa Sontiva 67-74
8. Kecemasan Preoperasi pada Pasien di *Unit One Day Surgery (ODS)*
Udi Usnadi, Urip Rahayu, Atlastieka Praptiwi 75-87
9. Gambaran Kecemasan Orangtua pada Orientasi Masa Depan Remaja Tunagrahita di SLB Negeri Cileunyi dan SLB C Sukapura
Siti Halinda Amelia, Taty Hernawaty, Wiwi Mardiah 89-98
10. Gambaran Tingkat Kecemasan *Preoperative* pada Pasien dengan Fraktur
Dina Margianti, Urip Rahayu, Sandra Pebrianti 99-108

KEBUTUHAN *DISCHARGE PLANNING* PASCAOPERASI PADA PASIEN FRAKTUR EKSTREMITAS BAWAHAsmi Dinul Islami¹, Urip Rahayu², Bambang Aditya³**ABSTRAK**

Pasien fraktur rawan mengalami infeksi, komplikasi dan lama rawat memanjang, sehingga pasien pascaoperasi membutuhkan informasi yang baik terkait kebutuhan *discharge planning*. Penelitian ini bertujuan menggambarkan kebutuhan *discharge planning* pada pasien pascaoperasi fraktur ekstremitas bawah di Ruang Marjan Atas RSUD dr. Slamet Garut. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah pasien pascaoperasi fraktur ekstremitas bawah diambil dengan teknik *total sampling* didapatkan sampel 30 orang. Data diambil dengan Instrumen yang peneliti buat sendiri berdasarkan teori Potter & Perry berisi 28 pertanyaan dengan hasil ukur Sangat Butuh dan Kurang Butuh. Data dianalisis menggunakan distribusi frekuensi berdasarkan item pertanyaan per subvariabel. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar kebutuhan *discharge planning* pascaoperasi dengan kategori sangat butuh yaitu 60% berdasarkan subvariabel nutrisi, obat-obatan, mobilisasi, perawatan luka, manajemen nyeri, dan alat bantu. Subvariabel yang kurang butuh yaitu waktu kontrol. Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa kebutuhan *discharge planning* pascaoperasi fraktur adalah nutrisi, obat - obatan, mobilisasi, perawatan luka, manajemen nyeri, dan alat bantu, sehingga pasien butuh petugas nutrisi, apoteker atau perawat untuk menjelaskan perawatan pasien dirumah menggunakan media leaflet.

Kata kunci : *discharge planning*, fraktur ekstremitas bawah, pascaoperasi

ABSTRACT

Post-surgery fracture patients have discharge planning needs that must be completed, among others are pain management, aids, nutrition, medication, wound treatment, and control time. Fracture patients are prone and have a high risk to infection, complication and length of hospitalization, so that post-surgery patients need comprehensive information related to discharge planning needs. This research is aimed to describe the need of discharge planning on patients with lower extremity fracture in Marjan Atas Room dr. Slamet Garut Hospital. The methodology used in this research is descriptive quantitative. The population of this research is the post-surgery patients with lower extremity fracture, the sample of this research is 30 respondents gained by using total sampling technique. The data of the research is gained with Instrument made by the researcher based on Potter & Perry theory. The instrument contains 28 questions with measurement scale: strongly needed and less needed. The research data was analyzed using frequency distribution based on question items at each sub variable. The results showed that most of the post-surgery discharge planning needs with the mostly need category is of 60% based on sub variables of nutrition, medication, mobilization, wound treatment, pain management, and aids. The sub variable that is less needed is control time. From the research above, it can be concluded that the need for post-surgery discharge planning for fracture is nutrition, medication, mobilization, treatment care, pain management, and aids. It is suggested that the patient need and be give nutrition officer, pharmacist or nurse to explain patient care at home using leaflet media.

Keywords: *discharge planning, lower extremity fracture, post-surgery*

^{1,2,3}Fakultas Keperawatan Universitas Padjajaran

PENDAHULUAN

Peningkatan mobilitas personal pada saat ini menyebabkan tingginya volume arus lalu lintas sehingga berdampak pada kenaikan angka kecelakaan. Data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2013 terdapat 1,24 juta korban meninggal di seluruh dunia akibat kecelakaan lalu lintas. Data Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2013) menyatakan bahwa angka kejadian fraktur di Indonesia sebanyak 5,8% dari 84.774 orang. Bentuk penyebab banyak terjadinya cedera yaitu akibat terjatuh 40,9%, kecelakaan sepeda motor 40,6%, cedera benda tumpul atau tajam 7,3%, transportasi darat yang lain 7,1%, dan kecelakaan ringan atau tertimpa benda sebanyak 2,5%.

Survey Kesehatan Nasional pada tahun 2008 menemukan kasus fraktur secara Nasional sekitar 27,7% (Depkes, 2010). Persentase kejadian fraktur di Provinsi Jawa Barat sebesar 6,0% (Riset Kesehatan Dasar, 2013). Jumlah total peristiwa kecelakaan yang terjadi ditemukan 5,8% korban cedera atau sekitar delapan juta orang yang mengalami fraktur dengan jenis fraktur yang paling banyak terjadi yaitu fraktur pada bagian extremitas atas sebesar 36,9% dan extremitas bawah sebesar 65,2% (Maisaroh et al, 2015).

Fraktur adalah kerusakan pada tulang yang diakibatkan oleh berbagai trauma, seperti trauma tenaga fisik, dan keadaan oleh tulang itu sendiri (Helmi, 2014). Fraktur disebabkan oleh pergeseran sendi, terjatuh, dan kecelakaan lalu lintas. (Kurar, 2016). Tindakan pembedahan dilakukan pada pasien fraktur untuk mengkoreksi posisi tulang mendekati kondisi normal, mempertahankan kondisi kesejajaran tulang, dan untuk mengembalikan fungsi tulang. Oleh karena itu, diperlukan manajemen penatalaksanaan yang tepat untuk pasien pascaoperasi fraktur.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kuantitatif, penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan suatu variable penelitian berdasarkan populasi yang dilakukan secara sistematis (Donsu, 2016). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pasien pascaoperasi fraktur ekstremitas bawah yang dirawat di Ruang Marjan Atas RSUD dr. Slamet Garut. Berdasarkan data rekam medis yang ada di RSUD dr. Slamet Garut tercatat jumlah pasien yang dirawat inap dengan pascaoperasi fraktur ekstremitas bawah yaitu 30 orang pada periode bulan Maret sampai dengan bulan April 2018. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *total sampling* atau keseluruhan sample dari semua jumlah populasi pasien pascaoperasi fraktur ekstremitas bawah yang sedang dirawat di Ruang Marjan Atas RSUD dr. Slamet Garut. Data diambil dengan Instrumen yang peneliti buat sendiri berdasarkan teori Potter & Perry berisi 28 pertanyaan dengan hasil ukur Sangat Butuh dan Kurang Butuh. Data dianalisis menggunakan distribusi frekuensi berdasarkan item pertanyaan per subvariabel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Kebutuhan *Discharge Planning* Pascaoperasi Berdasarkan Karakteristik Pasien Fraktur Ekstremitas Bawah di Ruang Marjan Atas RSUD dr. Slamet Garut (n=30)

Karakteristik Responden	f	%
Umur		
0-17 tahun	10	33,3
18-44 tahun	13	43,3
45-64 tahun	5	16,7
≥ 65 tahun	2	6,7
Jenis Kelamin		
Laki-laki	24	80,0
Perempuan	6	20,0

Karakteristik Responden	f	%
Agama		
Islam	30	100
Suku Bangsa		
Sunda	30	100
Pekerjaan		
Tidak Ada	11	36,7
Petani	3	10,0
PNS	2	6,7
Pegawai Swasta	8	26,7
Wiraswasta	2	6,7
Lain-lain	4	13,3
Pendidikan		
Tidak Sekolah	2	6,7
SD	10	33,3
SMP	5	16,7
SMA	11	36,7
Universitas	2	6,7
Jenis Operasi		
Internal Fixaxi	13	64,5
External Fixaxi	5	32,3
Lainnya	12	40,0
Diagnosa Operasi		
Digity	18	80,6
Tibia Fibula	2	6,5
Femur	3	9,7
Lainnya	7	23,3

Tabel 1 diatas menunjukan berdasarkan umur sebagian besar 13 responden (43, 3%) berada pada kelompokusia dewasa (18–44 tahun) yang mana sebagian besar responden 24 orang

(80%) berjenis kelamin laki – laki, berdasarkan agama secara keseluruhan seluruh responden 30 orang (100%) beragama islam, dan keseluruhan 30 responden (100%) berasal dari suku bangsa sunda. Sebagian besar responden tidak memiliki pekerjaan atau tidak bekerja sebanyak 11 responden (36,7%), pendidikan terakhir sebagian besar responden berasal dari pendidikan SMA 36,7%. Jenis operasi yang terbanyak adalah orif yaitu sebanyak 13 responden (64,5%), dengan diagnosis tertinggi yaitu pada digity sebanyak 18 responden (80,6%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Keseluruhan Kebutuhan *Discharge Planning* Pascaoperasi Pasien Fraktur Ekstremitas Bawah di Ruang Marjan Atas RSUD dr. Slamet Garut (n=30)

Kebutuhan	Persentase	
	f	%
Sangat Butuh > 1,60	18	60
Kurang Butuh < 1,60	12	40
Total	30	100

Tabel 2 di atas menunjukkan hasil penelitian bahwa secara umum persentase kebutuhan *discharge planning* pasca operasi pada pasien fraktur ekstremitas bawah di Ruang Marjan Atas RSUD dr. Slamet Garut terbesar yaitu dengan kategori sangat butuh sebanyak 60% atau 18 responden.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi, Persentase dan Mean Kebutuhan *Discharge Planning* Pascaoperasi Pasien Fraktur Ekstremitas Bawah di Ruang Marjan Atas RSUD dr. Slamet Garut (n=30)

Kebutuhan	Kurang Butuh		Sangat Butuh		Mean
	f	%	f	%	
Nutrisi	0	0	30	100	7,7000
Obat-obatan	0	0	30	100	4,000
Mobilisasi	4	13.3	26	86.7	9,8667
Perawatan luka	6	20	24	80	9,3667
Manajemen nyeri	12	40	18	60	7,4333

Kebutuhan	Kurang Butuh		Sangat Butuh		Mean
	f	%	f	%	
Alat bantu	13	43,3	17	56,7	9,0333
Waktu kontrol	25	83.3	5	16.7	5,8000

Tabel 3 menunjukkan persentase subvariable kebutuhan *discharge planning* dengan kategori sangat butuh adalah subvariabel nutrisi dengan nilai rata - rata 7,7000 (100%), obat - obatan dengan nilai rata - rata 4,000 (100%), mobilisasi dengan nilai rata - rata 9,8667 (86,7%), perawatan luka dengan nilai rata - rata 9,3667 sebanyak 80%, manajemen nyeri dengan nilai rata - rata 7,4333 (60%), dan alat bantu dengan nilai rata - rata 9,0333(43,3%). Subvariabel dengan kategori kurang butuh adalah waktu kontrol dengan nilai rata - rata 5,8000 sebanyak 25 responden (83.3%).

Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil penelitian bahwa usia pada pasien pascaoperasi fraktur ekstremitas bawah terbanyak dalam penelitian ini yaitu sebagian besar usia dewasa (18 - 44 tahun) dengan presentase sebanyak 13 responden (43,3%). Hal ini sejalan dengan penelitian Desiartama tahun 2017 bahwa usia yang banyak mengalami fraktur akibat kecelakaan lalu lintas adalah usia dewasa. Hal ini terjadi karena rentang usia 18 - 40 merupakan usia produktif yang sering digunakan untuk melakukan hal-hal baru termasuk menggunakan berbagai alat transportasi sehingga banyak yang mengalami kecelakaan lalu lintas. Selain itu usia dewasa juga banyak melakukan berbagai aktivitas diluar rumah sehingga memungkinkan usia dewasa mengalami kecelakaan.

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak dalam penelitian menunjukkan bahwa laki - laki dengan jumlah 24 responden atau (80%). Sejalan dengan penelitian

Desiartama (2017) menemukan bahwa sebagian besar yang mengalami kecelakaan terjadi pada laki - laki dibandingkan dengan perempuan. Hal tersebut dapat terjadi karena laki - laki lebih banyak aktif dalam melakukan berbagai aktivitas contohnya seperti bekerja dan juga biasanya laki - laki lebih sering banyak menggunakan atau menjalankan alat transportasi dengan sangat cepat.

Secara umum tingkat pendidikan dari tabel di atas menunjukkan hasil penelitian bahwa tingkat pendidikan yang terbanyak dalam penelitian ini yaitu lulusan SMA dengan jumlah 11 responden (36,7%). Sejalan dengan penelitian Orin pada tahun 2015 menemukan bahwa pendidikan terakhir terbanyak pada pasien fraktur yaitu SMA . Ketika memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi akan memudahkan dalam mengatasi berbagai kendala dalam penerimaan pengetahuan oleh pasien. Selain itu dalam mencari faktor ekonomi memiliki rentang kecelakaan yang tinggi ketika orang bekerja keras yang banyak dilakukan diluar rumah.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa jenis operasi yang terbanyak yaitu jenis operasi Orif sebanyak 34,7%. Sejalan dengan penelitian Yanty (2009), bahwa operasi yang banyak dilakukan di RS Medan adalah jenis ORIF dengan jumlah 17 responden (70,8%). Penanganan operasi responden dengan fraktur terbuka yang tepat yaitu dengan orif, namun disesuaikan dengan diagnosa dokter.

Kebutuhan *Discharge Planning*

Berdasarkan tabel diatas hasil penelitian secara keseluruhan responden memilih sangat

butuh mengenai kebutuhan *discharge planning* dengan jumlah 18 responden (60%). Sejalan dengan penelitian Pertiwiwati dan Rizani (2016) bahwa *discharge planning* sangat dibutuhkan untuk responden dan juga keluarga. Peneliti berasumsi bahwa pelaksanaan *discharge planning* pascaoperasi fraktur dapat membantu kondisi responden sejak di rumah sakit sampai dengan responden kembali pulang ke rumah sehingga kondisi respondenpun terpantau.

Hasil penelitian menunjukkan kategori sangat butuh pada subvariabel nutrisi / diet sebanyak 30 responden (100%). Nutrisi merupakan faktor penunjang yang sangat penting untuk penyembuhan luka operasi (Mears, 2015). Berdasarkan penelitian Chasman tahun 2007 mengatakan nutrisi yang baik untuk penyembuhan pasien pascaoperasi fraktur adalah makanan yang tinggi protein, tinggi kalsium dan Vitamin D. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan responden mengenai nutrisi sangat dibutuhkan karena dapat memperbaiki kondisi pada tulang dan mampu mempercepat masa penyembuhan luka responden. Penelitian Nirbita, et al (2017) mengatakan bahwa protein dapat memperbaiki pembentukan kolagen dan infeksi dengan kadar albumin yang rendah. Makanan yang mengandung protein sangat baik terhadap proses penyembuhan luka operasi sehingga dapat mempercepat penyembuhan proses luka operasi.

Secara umum hasil penelitian mengenai obat - obatan dengan kategorikan sangat butuh yaitu sebanyak 30 responden (100%). Sejalan dengan penelitian Tan Hoan Tjay & Raharja (2015) bahwa obat merupakan suatu zat yang sengaja dibuat untuk membantu mengurangi tanda dan gejala penyakit yang diderita oleh pasien baik berupa kimiawi ataupun nabati dalam dosis tertentu yang telah ditetapkan oleh ahli tenaga kesehatan atau dokter. Obat - obatan sangat penting karena dapat membantu

proses penyembuhan luka. Hal ini dapat terjadi karena mereka takut terjadi kesalahan terhadap penggunaan obat dan kondisi di lapangan semua responden telah diberikan obat yang sesuai oleh tim medis yang telah berkolaborasi untuk membantu penyembuhan terkait kondisi responden.

Hasil penelitian pada subvariabel mobilisasi didapatkan bahwa pasien pascaoperasi fraktur memilih kategori sangat butuh sebanyak 26 responden (86,7%). Sejalan dengan penelitian Permana (2015) bahwa adanya pengaruh ROM yang sangat efektif terhadap penurunan rasa nyeri pada pasien *post* operasi fraktur ekstremitas bawah. Hal ini terjadi dikarenakan responden takut untuk melakukan pergerakan sehingga nilai tersebut besar. Hasil kondisi di lapangan bahwa responden yang mengalami pascaoperasi di ruangan biasanya mereka tidak mau menggerakkan bagian yang terkena trauma karena rasa takut dan kurangnya pemahaman responden. Hal tersebut bisa menyebabkan terjadinya kekakuan pada daerah tulang ataupun bagian yang terkena operasi. Padahal dengan dilakukannya mobilisasi dini atau latihan *range of motion* (ROM) dapat mengurangi rasa nyeri sehingga dapat membantu proses penyembuhan. Sejalan dengan penelitian Purwanti dan Purwaningsih tahun 2013 bahwa terdapat pengaruh mobilisasi dini atau latihan *range of motion* (ROM) terhadap pasien pascaoperasi fraktur humerus di RSUD dr. Moewardi. Selain itu dengan dilaksanakannya mobilisasi dini atau

ROM (*range of motion*) dapat mengurangi masa rawat inap sehingga responden tidak berlama-lama tinggal di rumah sakit sesuai dengan kondisi pasien (Lestari, 2017).

Hasil penelitian perawatan luka terbanyak dikategorikan dengan kategori sangat butuh terhadap kebutuhan *discharge planning* dalam penelitian ini yaitu 24 responden (80%).

Perawatan luka sangat penting dilakukan karena selain dapat mempercepat masa penyembuhan, dapat pula mencegah terjadinya infeksi yang mungkin akan terjadi. Sejalan dengan penelitian Farsita tahun 2016 bahwa perawatan luka yang dilakukan perawat terhadap pasien fraktur terbuka memiliki tingkat penyembuhan luka yang cepat dibandingkan pasien yang tidak mendapatkan perawatan luka dan kondisi di lapangan penerapan tehnik perawatan luka sudah dilaksanakan oleh perawat ruangan.

Hasil penelitian mengenai manajemen nyeri yang mendapat kategori sangat butuh terhadap kebutuhan *discharge planning* pascaoperasi sebanyak 18 responden (60%). Menurut Margono (2014) bahwa nyeri dapat berkurang dengan cara tehnik relaksasi. Tehnik relaksasi telah diberikan oleh perawat diruangan untuk mengurangi rasa nyeri yang dirasakan pasien. Nyeri bisa diakibatkan oleh berbagai trauma termasuk kecelakaan lalu lintas. Nyeri merupakan respon yang sangat mengganggu dalam menjalankan aktivitas sehari – hari, sehingga membutuhkan penanganan yang segera untuk menghilangkan atau mengurangi rasa nyeri yang terasa. Tehnik terbaru untuk mengurangi rasa sakit bisa dilakukan dengan tehnik distraksi yaitu terapi musik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Djamil (2015) bahwa nyeri dapat ditangani dengan tehnik terapi musik terhadap pasien yang mengalami rasa nyeri akibat trauma. Selain itu nyeri bisa diatasi dengan pemberian anestetik untuk mengurangi rasa nyeri tersebut (Novita, 2012).

Hasil penelitian bahwa sangat butuh terhadap alat bantu sebanyak 17 orang responden dengan nilai persentase 56,7%. Hal ini sejalan dengan penelitian Ming Yueh Tseng, et al (2016) bahwa pasien pascaoperasi fraktur membutuhkan alat bantu untuk melakukan kegiatan sehari – hari sebagai salah satu kebutuhan *discharge planning*

dalam masa rehabilitasi di untuk melakukan kegiatan sehari – hari. Penggunaan alat bantu sangat bermanfaat bagi responden pascaoperasi terutama pada responden dengan fraktur ekstremitas bawah untuk membantu responden dalam melaksanakan aktivitasnya. Selain itu dengan menggunakan alat bantu bisa menjangkau hal yang diperlukan responden. Kondisi di ruangan selalu menggunakan kursi roda sebagai alat bantu untuk melakukan transportasi responden.

Waktu kontrol memiliki kategori sangat butuh yaitu dengan persentase 83,3%. Penelitian Sudarmono (2011) mengatakan bahwa waktu konsultasi untuk rawat jalan bisa dilakukan selama 6 hari kerja, yang dilaksanakan di poliklinik rumah sakit. Hal ini tidak sejalan antara penelitian di ruangan dengan peneliti sebelumnya. mengenai waktu kontrol, padahal jika dilihat dari kategori membutuhkan *discharge planning* waktu kontrol sangat dibutuhkan guna memantau perkembangan kondisi pasien terkait kondisi kesehatannya sesuai dengan apa yang telah dilakukan penelitian sebelumnya. Hal ini terjadi dikarenakan pasien sudah mengetahui kapan mereka harus melakukan kontrol ulang ketika responden akan pulang kerumahnya yang telah dijelaskan oleh perawat, dan pelaksanaan waktu kontrol untuk konsultasi rawat jalan dilaksanakan berbeda – beda karena setiap responden memiliki masalah tersendiri seperti rumah sakit yang jauh dari rumah responden, dan keterbatasan ekonomi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti mengenai Gambaran Kebutuhan *Discharge Planning* Pascaoperasi pada Pasien Fraktur Ekstremitas Bawah di Ruang Marjan Atas RSUD dr. Slamet Garut dengan sampel berjumlah 30 orang, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari

7 subvariabel didapatkan 6 subvariabel dengan kategori sangat butuh adalah nutrisi, obat – obatan, mobilisasi, perawatan luka, manajemen nyeri, dan alat bantu, sedangkan 1 kategori kurang butuh terkait kebutuhan *discharge planning* pascaoperasi pada pasien fraktur ekstremitas bawah yaitu waktu kontrol.

1. Saran untuk Pelayan Keperawatan

1. Diharapkan dapat menjadi salah satu SOP tertulis mengenai *discharge planning* untuk pasien pascaoperasi fraktur sehingga dapat menjadi sebuah SOP sebagai bahan praktik langsung dilapangan.
2. Perlu dipertimbangkan untuk perawat memberikan penjelasan *discharge planning* mengenai nutrisi yang boleh dikonsumsi oleh pasien, sehingga mereka mengetahui lebih jelas.
3. Memberikan pendidikan kesehatan kepada pasien dengan metode ceramah dan media leaflet yang nantinya bisa dipraktikan secara mandiri oleh pasien setelah pulang ke rumah.

2. Saran untuk Penelitian Keperawatan

Saran untuk peneliti selanjutnya adalah peneliti menyadari hanya melakukan penelitian mengenai *discharge planning* pascaoperasi fraktur ekstremitas bawah saja, sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian terkait *discharge planning* pada pasien pascaoperasi fraktur ekstremitas atas dan bawah.

DAFTAR PUSTAKA

Aswadi. (2008).

Teknik Prosedur Keperawatan: Konsep dan Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien. Salemba Medika: Jakarta

Cashman, K. D. (2007). Diet, nutrition, and bone

health. *The Journal of nutrition*, 137(11), 2507S-2512S.

Desiartama, A., & Aryana, I. W. (2017). Gambaran Karakteristik Pasien Fraktur Femur Akibat Kecelakaan Lalu Lintas Pada Orang Dewasa Di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar Tahun 2013. *E-Jurnal Medika Udayana*, 6(5).

Devi, D. (2017). Discharge Planning Dalam Keperawatan. *Idea Nursing Journal*, 3(2). Depkes RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.

Djamal, R., Rompas, S., & Bawotong, J. (2015). Pengaruh Terapi Musik Terhadap

Skala Nyeri Pada Pasien Fraktur di Iriana A RSUP Prof. Dr. RD Kandou Manado. *Jurnal Keperawatan*, 3(2)

Donsu, Jenita, DOLI, Tine. (2016). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Puttakabaru Press

Faswita, Wirda. (2015). Tindakan Perawatan Luka Pada Pasien Fraktur Terbuka Terhadap Penyembuhan Luka Di Rumah Sakit Haji Medan Tahun 2015. *Jurnal ilmiah Research Sains Vol.2 No. 2 Juni 2016*

Helmi, Zairin, Noor. (2014). *Buku Ajar Gangguan Muskuloskeletal*. Jakarta: Salemba Medika

Hoppenfeld, Stanley., & Murthy, Vasantha, L., (2011). *Terapi & Rehabilitasi Fraktur*. Jakarta: EGC

Kozier. Erb, Bermaan. Snyder. (2011). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses & Praktik*, Vol : 1, Edisi : 7, EGC : Jakarta

- Kurar, L. (2016). Clinical audit of ankle fracture management in the elderly. *Annals of Medicine and Surgery*, 6, 96-101. <http://doi.org/10.1016/j.amsu.2015.12.061>
- LeMone, Priscilla, dkk. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta: EGC
- Lestari, Y. E. D. (2017). Pengaruh ROM Exercise Dini pada Pasien Pascaoperasiersasi Fraktur Ekstremitas Bawah (fraktur femur dan fraktur cruris) terhadap Lama Hari Rawat di Ruang Bedah RSUD Gambiran Kota Kediri. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(1), 34-40
- Maisyaroh, S. G., Rahayu, U., & Rahayu, S. Y. (2015). tingkat Kecemasan Pasien Pascaoperasiersasi yang Mengalami Fraktur Ekstremitas. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 3(2).
- Maher, Salmond, & Pellino. 2002. *Low Back Pain Syndroma*. Philadelphia : FA Davis Company.
- Margono, M. (2014). Efektifitas Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Peningkatan Adaptasi Regulator Tubuh Untuk Menurunkan Nyeri Pasien Pascaoperasiersasi Fraktur Di Rumah Sakit Ortopedi Soeharso Surakarta. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 23-30
- Mears, S. C., & Kates, S. L. (2015). A guide to improving the care of patients with fragility fractures, edition 2. *Geriatric orthopaedic surgery & rehabilitation*, 6(2), 58-120.
- Muttaqin, Arif. (2008). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Pasien Gangguan Sistem Muskuloskeletal*. Jakarta: EGC
- Nirbita, A., Rosa, E. M., & Listiowati, E. (2017). Faktor Risiko Kejadian Infeksi Daerah Operasi pada Bedah Digestif di Rumah Sakit Swasta. *Kes Mas*, 11(2), 95-100.
- Nooranisa, Riswanda, Aprilianti, Dwi, Aziz, Abdul, & Bayusentono, Sulis. (2017). The Characteristic Of Patients With Femoral Fracture In Departement Of Orthopedic And Traumatology Rsud Dr. Soetomo Surabaya 2013-2016. *Journal of Orthopaedi & Traumatology Surabaya*, 6(01).
- Novita, Dian. (2012). *Pengaruh terapi musik terhadap nyeri post operasi Open Reduction And Internal Fixation (ORIF) di RSUD DR. H.ABDUL MOELOEK PROVINSI LAMPUNG*
- Nurarif, Amin, Huda., & Kusuma Hardi. (2015). *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis & Nanda Nic-Noc*. Jogjakarta: Mediacion
- Nursalam. (2014). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Permana, O., & Nurchayati, S. (2015). Pengaruh Range of Motion (Rom) Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Pascaoperasiersasi Fraktur Ekstremitas Bawah. *Jurnal Online Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau*, 2(2), 1327-1334.
- Pertiwiwati, E., & Rizany, I. (2017). Peran Educator Perawat Dengan Pelaksanaan Discharge Planning Pada Pasien Di Ruang Tulip 1c Rsud Ulin Banjarmasin. *Dunia Keperawatan*, 4(2), 82-87.
- Potter, P.A., & Perry, A.G. (2006). *Fundamentals of nursing; konsep, proses dan praktik*, 4 th ed. USA: Elsevier Mosby
- Purnamasari, L. D., & Ropyanto, C. B. (2012). Evaluasi Pelaksanaan Perencanaan Pulang. *Jurnal Keperawatan Diponegoro*,

1(1), 213-218

- Purwanti, Purwaningsih. (2013). *Pengaruh Latihan Range of Motion (ROM) terhadap kekuatan otot pada pasien post operasi fraktur humerus di RSUD Dr.MOEWARDI*.
- Ropyanto, C. B., & Sitorus, R. (2013). Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan status fungsional paska open reduction internal fixation (ORIF) fraktur ekstremitas. *Jurnal Keperawatan Medikal Bedah*, 1(2)
- Rosdahl, Bunker, Caroline. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Dasar*. Jakarta : EGC
- Shepperd, S., Lannin, N. A., Clemson, L. M., Mccluskey, A., Cameron, I. D., & Barras, S. L. (2013). Discharge Planning From Hospital To Home. *Cochrane Database Syst Rev*, 1(1).
- Sudarmono, C. A., Pumomo, A., & Sudjaswadi, R. (2011). Analisis Penggunaan Obat Pada Pasien Rawat Jalan Di Rumah Sakit Panti Nugroho Sleman Periode Oktober 2008= Analysis Of Drug Usage Toward Out Patient In Panti Nugroho Hospital Sleman In October 2008. *Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi (Journal of Management and Pharmacy Practice)*, 1(2011).
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- for patients receiving rehabilitation after hip fracture: a qualitative analysis of physiotherapists' perceptions. *Disability and rehabilitation*, 32(6), 492-499.
- Tseng, M. Y., Liang, J., Shyu, Y. I. L., Wu, C. C., Cheng, H. S., Chen, C. Y., & Yang, S. F. (2016). Effects of interventions on trajectories of health-related quality of life among older patients with hip fracture: a prospective randomized controlled trial. *BMC musculoskeletal disorders*, 17(1), 114.
- Tjay Tan Hoan & Rahardja Kirana. (2015). *Obat Obat Penting*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Wicaksono, A., Hasan, M., & Kusuma, I. F. (2014). Komplikasi pada Pasien Fraktur Klavikula Pasca Penatalaksanaan Operatif di RS Bina Sehat Jember periode 2007-2012. *Pustaka Kesehatan*, 2(2), 235-238.
- Yanti, Nova Mega. 2009. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Ambulasi Dini Pasien Paska Operasi Fraktur Ekstremitas Bawah di Rindu B3 RSUP.H. Adam Malik Medan : FKEP USU
- Zhao, L., Yang, P., Zhu, L., & Chen, A. (2017). Minimal invasive percutaneous plate osteosynthesis (MIPPO) through deltoid-pectoralis approach for the treatment of elderly proximal humeral fractures. *BMC Musculoskeletal Disorders*, 18, 187. <http://doi.org/10.1186/s12891-017-1538>.

